

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut remaja merupakan isu penting karena dampaknya terhadap aspek kehidupan sehari-hari, seperti makan, tidur, dan berbicara. Menurut *World Health Organization (WHO)*, masalah kesehatan mulut dapat menurunkan produktivitas dan rasa percaya diri. Masa remaja adalah periode krusial untuk membangun kebiasaan hidup sehat, termasuk kebersihan mulut. Kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan mulut tergolong rendah, ditambah dengan gaya hidup modern yang kurang memperhatikan kesehatan, seperti tingginya konsumsi makanan manis dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar (Brito Reia *et al.*, 2024).

Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 (Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,80%, sedangkan data dari Kementerian Kesehatan RI 2023 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan mulut pada remaja mencapai 55,7%. Praktik menyikat gigi adalah praktik utama, langkah tersebut sering tidak cukup untuk menjangkau area sulit di rongga mulut. *Mouthwash* dapat mencegah pembentukan plak, mengurangi risiko karies, dan mengatasi bau mulut. Penggunaan *mouthwash* di kalangan remaja masih rendah akibat minimnya edukasi, anggapan bahwa *mouthwash* merupakan produk mahal, serta persepsi bahwa produk ini bersifat sekunder. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya

penerapan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan penggunaan *mouthwash* di kalangan remaja (Kemenkes RI, 2023).

Produk pelengkap seperti *mouthwash* menawarkan manfaat signifikan dalam perawatan kesehatan mulut. *Mouthwash* mampu mengurangi risiko radang gusi dan bau mulut akibat bakteri seperti *Streptococcus mutans* dan *Porphyromonas gingivalis*. Penggunaan *mouthwash* dapat meningkatkan kebersihan mulut remaja dengan menjangkau area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi. Manfaat *mouthwash* ini sering tidak dimanfaatkan, terutama di daerah pedesaan, Rendahnya tingkat pengetahuan, hambatan ekonomi, dan kurangnya edukasi kesehatan menjadi kendala utama (Cordero *et al.*, 2020).

Pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa di wilayah urban, pengetahuan yang baik tentang manfaat *mouthwash* berkorelasi dengan frekuensi penggunaannya (Sultana *et al.*, 2024). Sebaliknya, di daerah pedesaan menunjukkan bahwa hambatan utama penggunaan *mouthwash* adalah rendahnya pendidikan kesehatan di sekolah dan minimnya sosialisasi dari tenaga kesehatan. Faktor geografis, akses informasi, dan tingkat pendidikan memengaruhi perilaku kesehatan mulut remaja (Fatema *et al.*, 2024).

Studi yang dilakukan di Pulau Jawa-Madura menemukan bahwa hampir semua responden yang menjawab memahami manfaat *mouthwash* herbal (n=162; 93,1%) dan sebagian besar responden belum menggunakan *mouthwash* herbal dengan durasi yang tepat (n=92; 52,6%). Untuk mengoptimalkan penggunaan *mouthwash* herbal antiseptik, promosi kesehatan diperlukan

meningkatkan ketepatan penggunaan *mouthwash* herbal antiseptik, promosi kesehatan diperlukan. (Lestari *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat uji pendahuluan terhadap remaja di Desa Mangunjaya, diketahui bahwa 80% dari 50 responden menggunakan *mouthwash* secara tidak teratur. Selain itu, sebanyak 60% dari mereka belum mengetahui manfaat *mouthwash* secara tepat. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan *Mouthwash* pada Remaja di Desa Mangunjaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja di Desa Mangunjaya mengenai *Mouthwash*?
2. Bagaimana gambaran penggunaan remaja di Desa Mangunjaya mengenai cara penggunaan *Mouthwash*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penggunaan *Mouthwash* pada remaja di Desa Mangunjaya.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui gambaran:

- a. Mengetahui pengetahuan remaja di Desa Mangunjaya mengenai manfaat *Mouthwash*.
- b. Mengetahui penggunaan *Mouthwash* di kalangan remaja Desa Mangunjaya.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan *Mouthwash* pada Remaja di Desa Mangunjaya yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat untuk Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan dan penggunaan *mouthwash* pada remaja serta menambah pengalaman selama penelitian.

##### 2. Manfaat untuk Masyarakat

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja di Desa Mangunjaya mengenai penggunaan *mouthwash*.

##### 3. Manfaat untuk Instansi

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian sebelumnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Dewi Lestari <i>et al.</i> , 2023)	Identifikasi Pengetahuan dan Penggunaan <i>Mouthwash</i> Antiseptik Herbal pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Pulau Jawa-Madura	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Fokus pada pengetahuan dan penggunaan <i>Mouthwash</i>.</li> <li>(2) Meneliti kelompok usia remaja (15–24 tahun).</li> <li>(3) Mengambil lokasi penelitian di Indonesia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Penelitian ini spesifik pada <i>Mouthwash</i> antiseptik herbal, sementara penelitian di Desa Mangunjaya tidak membatasi jenis <i>Mouthwash</i>.</li> <li>(2) Ruang lingkup penelitian lebih luas, mencakup Pulau Jawa dan Madura, dibandingkan dengan penelitian di Desa Mangunjaya yang hanya berfokus pada satu desa.</li> </ol>
(Fadhilaha <i>et al.</i> , 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pelajar Terhadap Penggunaan Alat Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SMP Negeri 1 Tanjung Redeb	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Meneliti tingkat pengetahuan tentang alat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.</li> <li>(2) Fokus pada kelompok pelajar usia remaja.</li> <li>(3) Menggunakan desain penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran pengetahuan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Fokus penelitian ini mencakup berbagai alat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (tidak terbatas pada <i>Mouthwash</i>).</li> <li>(2) Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Tanjung Redeb, sementara penelitian Mangunjaya dilakukan di desa dengan kelompok usia remaja yang lebih luas.</li> </ol>
(Gizaw <i>et al.</i> , 2024)	Oral hygiene practices and associated factors among rural communities in northwest Ethiopia	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Membahas praktik kebersihan mulut dan faktor-faktor yang memengaruhinya.</li> <li>(2) Meneliti masyarakat di daerah pedesaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Penelitian ini berfokus pada praktik kebersihan mulut secara umum, bukan secara khusus pada penggunaan <i>Mouthwash</i>.</li> <li>(2) Objek penelitian adalah masyarakat umum di Ethiopia, sementara penelitian Mangunjaya berfokus pada remaja.</li> </ol>

